

PENJELASAN

ATAS

PERATURAN DAERAH KOTA MOJOKERTO NOMOR 11 TAHUN 2019

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KOTA MOJOKERTO TAHUN 2018-2038

I. Umum

Undang-undang nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian telah menjadikan industri sebagai salah satu pilar ekonomi dan memberukan peran industri terhadap pemerintah cukup besar untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana. Peran tersebut diperlukan dalam mengarahkan perekonomian nasional untuk tumbuh lebih cepat dan mengejar ketertinggalan dari Negara lain yang lebih dahulu maju.

Ditinjau dari aspek geografis, Kota Mojokerto memiliki posisi strategis dalam mendukung pembangunan kegiatan pembangunan di jawa timur, secara khusus menjadi penyangga bagi Kota Surabaya yang merupakan pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan provinsi jawa timur.

Selain itu, ditinjau dari aspek demografi, kepadatan penduduk Kota Mojokerto mengalami peningkatan sejak tahun 2009 sampai dengan 2013 dengan peningkatan rata-rata 1% kecuali pada tahun 2011 meningkat menjadi 11,15% sehingga pembangunan industri di Kota Mojokerto diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan.

Untuk memperkuat dan memperjelas peran Pemerintah Daerah Kota Mojokerto dalam pembangunan industri, maka perlu disusun Rencana Pembangunan Industri di Kota Mojokerto tahun 2018-2038, yang selanjutnya RPIK Mojokerto yang merupakan dokumen perencanaan dan pembangunan Industri Kota Mojokerto dengan merujuk kepada Rencana Industri Nasional (RIPIN) dan Visi Pembangunan Kota Mojokerto.

Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kota Mojokerto selain dimaksudkan untuk melaksanakan amanat pasal 11 ayat (1) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian juga dimaksudkan untuk mempertegas keseriusan Kota Mojokerto dalam mewujudkan tujuan industrialisasi di Kota Mojokerto, yaitu:

1. Mewujudkan Industri Kota Mojokerto sebagai pilar dan penggerak perekonomian kota;
2. Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri;

3. Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta industri hijau;
4. Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemasatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perserorangan yang merugikan masyarakat;
5. Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;
6. Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah kota mojokerto guna memperkuat dan memperkuat ketahanan wilayah; dan
7. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat berkeadilan.

Oleh karena itu, penyusunan RPIK harus juga memperhatikan beberapa dokumen perencanaan yang lainnya, yaitu:

1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Mojokerto;
2. Rencana Pembangunan jangka Menengah Daerah Kota Mojokerto;
3. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mojokerto;
4. Potensi sumber daya industri Kota Mojokerto;
5. Keserasian dan keseimbangan dengan kebijakan dan pembangunan industri di Kota Mojokerto serta kegiatan sosial ekonomi dan daya dukung lingkungan;
6. Proyek penyerapan tenaga kerja, dan pemanfaatan lahan untuk industri.

Naskah Peraturan Daerah ini terdiri dari 8 pasal yang mengatur mengenai pengertian-pengertian beserta penjelasannya dan lampiran yang memuat materi RPIK dan merupakan **satu kesatuan yang tidak terpisahkan** dari Peraturan Daerah ini. Kurun waktu RPIK adalah 20 (Dua Puluh) tahun dengan dibagi 4 (empat) tahapan. Pada tahap pertama (2018-2022), tahap ini dimaksudkan untuk “mencapai keunggulan kompetitif dan berwawasan lingkungan melalui penguatan struktur industri dan penguasaan teknologi, serta didukung oleh SDM yang berkualitas di bidang industri, serta meningkatkan penguasaan teknologi”. Pada tahap kedua (2023-2027), pada tahap ini dimaksudkan untuk “menjadikan Kota Mojokerto sebagai Kota Industri yang bercirikan struktur industri yang kuat, berdaya saing tinggi di tingkat nasional , serta berbasis inovasi dan teknologi.” Pada tahap ketiga (2028-2032), pada tahap ini dimaksudkan untuk “menjadikan Kota Mojokerto sebagai Kota Industri Tangguh yang bercirikan struktur industri yang kuat dan dalam, berdaya saing tinggi di tingkat nasional dan global, serta berbasis inovasi dan teknologi.”

II. Penjelasan Pasal Demi Pasal

Pasal 1

Cukup Jelas

Pasal 2

Cukup Jelas

Pasal 3

Cukup Jelas

Pasal 4

Cukup Jelas

Pasal 5

Cukup Jelas

Pasal 6

Cukup Jelas

Pasal 7

Cukup Jelas

Pasal 8

Cukup Jelas

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KOTA MOJOKERTO TAHUN 2019 NOMOR 11

LAMPIRAN PERATURAN DAERAH KOTA MOJOKERTO

NOMOR 11 TAHUN 2019

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KOTA MOJOKERTO TAHUN 2018-2038

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Mojokerto berada di Provinsi Jawa timur yang terletak pada posisi $7^{\circ} 27' 0,16''$ sampai dengan $7^{\circ} 29' 37,11''$ Lintang Selatan serta $112^{\circ} 24' 14,3''$ sampai dengan $112^{\circ} 27' 24''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kota Mojokerto $16,46 \text{ km}^2$, terdiri dari tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Prajuritkulon, Kecamatan Magersari, dan Kecamatan Kranggan yang keseluruhannya meliputi 18 kelurahan.

Batas-batas wilayah administrasi Kota Mojokerto adalah sebagai berikut :

Sebelah Selatan : Kecamatan Sooko dan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

Sebelah Timur : Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

Sebelah Utara : Sungai Brantas

Sebelah Barat : Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

Geografis Kota Mojokerto terletak pada jalur transportasi regional lintas selatan yang menghubungkan Surabaya-Jogjakarta-Jakarta. Kota Mojokerto memiliki posisi strategis dalam mendukung pengembangan kegiatan pembangunan di Jawa Timur, secara khusus menjadi penyangga bagi Kota Surabaya yang merupakan pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan provinsi Jawa Timur.

Dalam kerangka pengembangan Gerbangkertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan), peran Kota Mojokerto sangat strategis karena akses ke Surabaya yang hanya berjarak 52 km, cukup memadai dalam hal sarana dan prasarana seperti: jalan antar kota prasarana angkutan antar kota dan sebagainya. Hal inilah yang dapat memacu perputaran ekonomi di Kota Mojokerto. Secara regional Kota Mojokerto berperan utama sebagai pusat aktivitas ekonomi dan jasa bagi wilayah belakangnya (*hinterland*), yaitu Kabupaten Mojokerto, masyarakat di wilayah perbatasan Jombang, Gresik, Sidoarjo dan Lamongan.

Pada akhir tahun 2016, Kota Mojokerto mempunyai penduduk sebanyak 140.161 jiwa dengan pertumbuhan penduduk Kota Mojokerto sebesar 0,97 persen. Besarnya jumlah penduduk merupakan pasar potensi bagi industri barang konsumsi dan industri pendukungnya, termasuk industri komponen. Selain itu, komposisi

struktur demografi penduduk berusia produktif (20 th sampai dengan 54 th) sebanyak 1/3 dari jumlah penduduk Kota Mojokerto. Ini merupakan peluang bagi peningkatan produktivitas industri Kota Mojokerto. Peningkatan potensi pasar dan produktivitas akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan penduduk melalui peningkatan pendapatan per kapita.

Pembangunan industri ke depan ditujukan agar sektor industri tumbuh lebih cepat sehingga dapat berperan lebih besar dalam penciptaan nilai tambah yang berujung pada peran sektor industri pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Mojokerto atas dasar harga konstan 2010 laju pertumbuhan ekonomi kota mojokerto tahun 2016 adalah sebesar 5,76 persen. Nilai Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga kostan 2010 pada tahun 2016 adalah Rp. 4.223.5704 milyar rupiah, sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 5.371.0286 milyar rupiah. (Mojokerto dalam angkat tahun 2017)

Potensi sentra industri berupa: (a) kegiatan industri dan *home* industri yang potensial untuk dikembangkan diantaranya industri rokok Bokor Mas, Industri Sepatu Dragon (Pro ATT) di jalan Pahlawan, industri pakan Ternak di jalan *By Pass* dan *home* industri sepatu dan sandal kulit, *home* industri kerajinan miniatur perahu, *home* industri logam cetakan kue, *home* industri batik, *home* industri makanan onde-onde, keciput, krupuk yang lokasinya tersebar di Kota Mojokerto, (b) kegiatan industri dan *home* industri didukung oleh kebijakan pemerintah Kota Mojokerto sehingga semakin berkembang dari segi kualitas maupun kuantitasnya, dan (c) Letak Kota Mojokerto yang strategis memudahkan distribusi hasil produksi.

Adapun permasalahan dalam kawasan peruntukan Industri adalah: (a) untuk industri kecil maupun *home* industri masih terkendala oleh SDM dan permodalan, (b) kurangnya promosi sehingga menyulitkan dalam hal pemasaran, dan (c) kurangnya karyawan lokal pada industri besar maupun industri menengah.

Prospek Pengembangan adalah: (a) peningkatan SDM melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan pelatihan, (b) adanya bantuan modal untuk pengembangan usaha kecil dan *home* industri oleh pemerintah Kota Mojokerto, (c) pengembangan industri besar yang sudah ada dengan memprioritaskan penduduk lokal sebagai tenaga kerjanya, (d) pengembangan *workshop* / tempat pemasaran hasil *home* industri sebagai usaha untuk promosi dan pemasaran.

B. Dasar Hukum

1. Pasal 11 ayat (4) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

2. Pasal 24 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

C. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, mencakup tentang: Bab I Pendahuluan; Bab II Gambaran Kondisi Daerah terkait Pembangunan Industri; Bab III Visi dan Misi Pembangunan Daerah, Serta Tujuan dan Sasaran Pembangunan Industri Daerah; Bab IV Strategi dan Program Pembangunan Industri Kota Mojokerto; dan Bab V Penutup.

II. GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI

A. KONDISI DAERAH

Aspek Geografis Kota Mojokerto berada di Provinsi Jawa timur yang terletak pada posisi $7^{\circ} 27' 0,16''$ sampai dengan $7^{\circ} 29' 37,11''$ Lintang Selatan serta $112^{\circ} 24' 14,3''$ sampai dengan $112^{\circ} 27' 24''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kota Mojokerto $16,46 \text{ km}^2$, terdiri dari tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Prajuritkulon, Kecamatan Magersari, dan Kecamatan Kranggan yang keseluruhannya meliputi 18 kelurahan.

Sebelum adanya Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Pembentukan Kecamatan Kranggan, Kota Mojokerto terdiri dari dua Kecamatan yaitu Kecamatan Prajurit Kulon dan Kecamatan Magersari. Kecamatan Prajurit Kulon terdiri dari 8 Kelurahan yang terdiri dari Surodinawan, Kranggan, Miji, Prajurit Kulon, Blooto, Mentikan, Kauman dan Pulorejo. Sedangkan untuk Kecamatan Magersari terdiri dari 8 Kelurahan yaitu Meri, Gunung Gedangan, Kedundung, Balongsari, Jagalan, Sentanan, Purwotengah, Gedongan, Magersari, dan Wates. Hadirnya Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Pembentukan Kecamatan Kranggan, beberapa Kecamatan yang termasuk dalam Kecamatan Prajurit Kulon dan Kecamatan Magersari, kemudian terbentuk menjadi satu Kecamatan baru yaitu Kecamatan Kranggan. Kecamatan Kranggan terdiri dari Kelurahan Kranggan, Meri, Jagalan, Miji, Sentanan, dan Purwotengah.

Secara rinci luas wilayah masing-masing kecamatan dan kelurahan dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1:
Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kota Mojokerto

Kecamatan	Altitude	Luas Wilayah Km ²	% Luas Wilayah
Kecamatan Prajuritkulon	22	6,23	37,86%
Kelurahan Surodinawan	22	1.46	8,86%
Kelurahan Prajuritkulon	22	1.20	7,26%
Kelurahan Blooto	22	1.78	10,81%
Kelurahan Mentikan	22	0.19	1,15%
Kelurahan Kauman	22	0.19	1,13%
Kelurahan Pulorejo	22	1.42	8,65%
Kecamatan Magersari	22	6,62	40,18%
Kelurahan Gunung Gedangan	22	1.71	10,35%
Kelurahan Kedundung	22	2.29	13,88%
Kelurahan Balongsari	22	0.83	5,03%
Kelurahan Gedongan	22	0.15	0,89%
Kelurahan Magersari	22	0.33	2,00%
Kelurahan Wates	22	1.32	8,02%
Kecamatan Kranggan	22	3,62	21,96%

Kelurahan Kranggan	22	1.13	6,88%
Kelurahan Miji	22	0.40	2,40%
Kelurahan Meri	22	1.65	10,01%
Kelurahan Jagalan	22	0.17	1,01%
Kelurahan Sentanan	22	0.14	0,84%
Kelurahan Purwotengah	22	0.14	0,82%
Kota Mojokerto	22	16.47	100%

Sumber: Mojokerto Dalam Angka 2018

Batas-batas wilayah administrasi Kota Mojokerto adalah sebagai berikut :

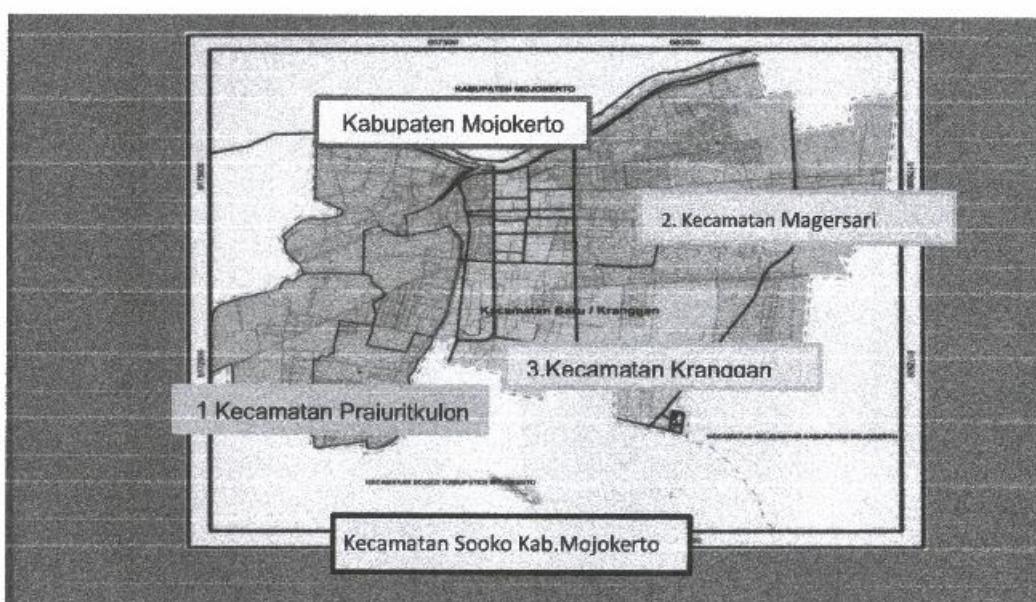
Sebelah Selatan : Kecamatan Sooko dan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

Sebelah Timur : Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

Sebelah Utara : Sungai Brantas

Sebelah Barat : Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

Peta batas administrasi Kota Mojokerto dapat dilihat dari Gambar 2.1 berikut:



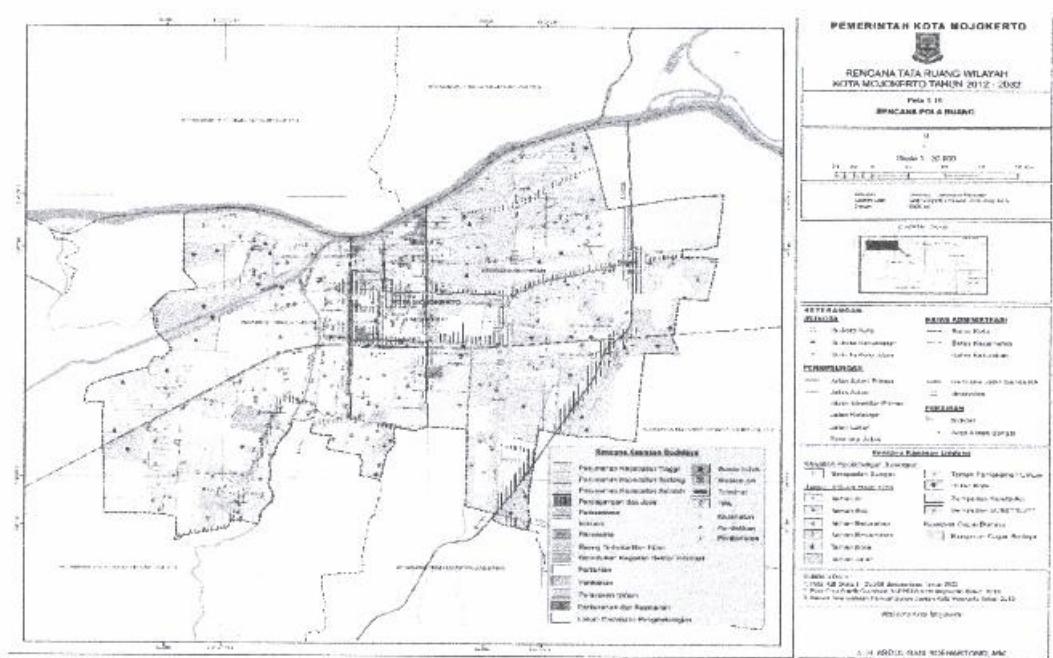
Sumber : Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Pembentukan Kecamatan Kranggan

Secara Geografis Kota Mojokerto terletak pada jalur transportasi regional lintas selatan yang menghubungkan Surabaya-Jogjakarta-Jakarta. Kota Mojokerto memiliki posisi strategis dalam mendukung pengembangan kegiatan pembangunan di Jawa Timur, secara khusus menjadi penyangga bagi Kota Surabaya yang merupakan pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan provinsi Jawa Timur.

Dalam kerangka pengembangan Gerbangkertosusila, peran Kota Mojokerto sangat strategis, karena akses ke Surabaya yang hanya berjarak 52 km, cukup memadai dalam hal sarana dan prasarana seperti jalan antar kota prasarana angkutan antar kota dan sebagainya. Hal inilah yang kemudian dapat memacu perputaran ekonomi di Kota Mojokerto. Secara regional Kota Mojokerto berperan

utama sebagai pusat aktivitas ekonomi dan jasa bagi wilayah belakangnya (*hinterland*), yaitu Kabupaten Mojokerto, masyarakat di wilayah perbatasan Jombang, Gresik, Sidoarjo dan Lamongan.

Gambar 2.2:
Peta Rencana Pola Ruang Kota Mojokerto



Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Mojokerto Tahun 2010

Dampak eksternalitas akan menjadi *multiplier effect* bagi pertumbuhan. Individu cenderung berinteraksi satu sama lain melalui *commuting* atau perjalanan, untuk mengejar keuntungan terbesar yang mungkin tidak disediakan di daerahnya. Perlu diingat, masing-masing daerah memiliki struktur demografi yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, ilmu mengenai aglomerasi yang membagi aktivitas ekonomi berdasarkan kluster yang diciptakan suatu daerah dan ilmu ekonomi tata ruang (*spatial economics*) menjadi sangat berkembang.

Ekonomi yang dilihat dari struktur ketataruangannya merupakan bukti bahwa pertumbuhan menyebar melalui proses. Dengan proses ini satu daerah akan menghasilkan eksternalitas pertumbuhan untuk daerah di sekitarnya. Eksternalitas tersebut berupa *knowledge spillover* yaitu daerah yang ekonominya maju akan menyebarkan pengetahuan seiring pertumbuhan aktivitas dari daerah tersebut ke daerah lainnya, sehingga daerah di sekitarnya ikut tumbuh. *Knowledge spillover* dapat menyebabkan pengurangan kesenjangan antardaerah. Artinya, ada suatu daerah yang dapat digunakan sebagai pusat pertumbuhan yang kemudian menyebarkan pertumbuhannya ke daerah-daerah lain (Fujita, et. al., 1999).

Perkembangan Penduduk Kota Mojokerto mengalami pertumbuhan secara signifikan mulai tahun 2009 sampai dengan pertengahan tahun 2013. Berikut tabel pertumbuhan penduduk di Kota Mojokerto.

Tabel 2.2:

Jumlah Penduduk dan Tingkat Rata-Rata Pertumbuhan Tahun 2011-2017

Tahun	Jumlah KK	Penduduk		Jumlah	Pertumbuhan	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
		Laki	Perempuan			
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
Kecamatan Prajuritkulon						
2011	16.630	30.241	30.578	60.819	13,09	7.847,61
2012	17.532	30.463	30.821	61.284	0,76	7.907,61
2013 *)	17.754	30.617	31.007	61.624	0,55	7.951,48
2014	17.858	31.346	31.830	63.176	2,65	8.170,24
2015	17.858	31.693	32.289	63.982	1,28	8.242,24
2016 *)		20.498	20.788	41.286	-3,55	6.623
2017 *)		20.898	21.134	42.032	1,81	6.747
Kecamatan Magersari						
2011	20.271	36.124	37.279	73.403	10,74	8.466,32
2012	20.678	36.355	37.385	73.740	0,46	8.505,19
2013 *)	20.682	36.581	37.484	74.065	0,44	8.542,68
2014	20.769	37.160	37.949	75.109	1,20	8.768,22
2015	20.769	37.449	38.197	75.646	0,71	8.690,22
2016 *)		29.788	30.270	60.058	-2,06	9.076
2017 *)		30.036	30.393	60.429	0,62	9.128
Kecamatan Kranggan						
2016		19.201	19.616	38.817	-	10.732
2017 *)		19.795	20.369	40.164	3,47	11.095
Kota Mojokerto						
2011	36.901	66.365	67.857	134.222	11,15	8.174,30
2012	38.210	66.818	68.206	135.024	0,60	8.223,14
2013 *)	38.436	67.198	68.491	135.689	0,49	8.263,64
2014	38.627	68.506	69.779	138.285	2,39	8.486,28
2015	38.627	69.142	70.486	139.628	0,97	8.479,28
2016 *)		69.480	70.667	140.147	0,16	8.511
2017 *)		70.729	71.896	142.625	1,77	8.660

Sumber data : Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2018

*). Data Diolah

Dari data di atas terdapat beberapa kenyataan bahwa pertumbuhan rata-rata penduduk Kota Mojokerto sekitar 1% kecuali pada tahun 2011 sebesar 11,15% dan tahun 2017 sebesar 1,77%. Menurunnya jumlah kepadatan penduduk di Kecamatan Prajurit Kulon dan Kecamatan Magersari pada tahun 2016 disebabkan terbentuknya kecamatan baru yaitu Kecamatan Kranggan. Hal ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan karena jumlah Kelurahan yang sebelumnya ada di

Kecamatan Prajurit Kulon dan Kecamatan Magersari, terkelompokkan menjadi Kecamatan Kranggan. Oleh karena itu pada tahun 2016, angka pertumbuhan penduduk Kecamatan Prajurit Kulon minus 3.55%, untuk Kecamatan Magersari minus 2.06%. Sedangkan untuk Kecamatan Kranggan, angka pertumbuhan penduduk pada tahun 2016 tidak bisa diketahui, karena jumlah penduduk pada tahun sebelumnya belum bisa diketahui.

Jumlah penduduk di kota Mojokerto sampai dengan tahun 2017 sebanyak 142.625, dengan kepadatan penduduk sebesar 8.660 jiwa/Km². Dari data kependudukan tersebut maka Kota Mojokerto dapat digolongkan kepada kelas kota sedang, dimana berdasar kriteria BPS mengenai kelas kota, kota sedang adalah kota dengan jumlah penduduk antara 100.000 sampai 500.000 jiwa.

Kepadatan Penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Kepadatan penduduk tersebut disebut sebagai kepadatan penduduk kotor. Besarnya jumlah penduduk di Kota Mojokerto dengan luas wilayah yang sangat kecil akan menyebabkan kepadatan Kota Mojokerto menjadi sangat tinggi, yaitu 8.660 penduduk per kilometer persegi (km²) di tahun 2017. Pada tahun 2016 wilayah yang mempunyai tingkat kepadatan tertinggi adalah Kecamatan Kranggan yang merupakan kecamatan terbaru, yaitu 11.095 jiwa per km².

Pertumbuhan penduduk Kota Mojokerto tidak hanya disebabkan kelahiran, namun juga disebabkan masih banyaknya urbanisasi khususnya anak usia sekolah. Kondisi ini sebagai akibat daya tarik pendidikan di Kota Mojokerto yang masih tinggi bagi anak-anak sekitar Kota. Selain, kualitas bagus juga ditunjang dengan kebijakan pendidikan gratis bagi KK Kota Mojokerto. Akibatnya banyak anak sekolah dari luar kota Mojokerto yang pindah KK ke dalam KK famili dan sanak keluarga yang ada di Kota Mojokerto.

Sejauh ini belum ada regulasi yang membatasi laju perpindahan penduduk masuk ke Kota Mojokerto. Untuk itu, perlu direncanakan regulasi tersebut sehingga ada alasan secara legalitas dalam mengatur pembatasan perpindahan penduduk. Sampai dengan tahun 2017, Kota Mojokerto mempunyai penduduk sebanyak 142.625 jiwa yang tersebar di 3 (dua) kecamatan dan 18 (delapan belas) kelurahan. Penduduk Laki-laki sebanyak 70.729 jiwa atau sebesar 49,59%; dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 71.896 atau sebesar 50,41%. Dari komposisi penduduk laki-laki dan perempuan bisa dilihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) Kota Mojokerto adalah sebesar 98,09%; artinya di setiap 100 penduduk wanita terdapat 98 penduduk laki-laki.

Dari jumlah penduduk di atas apabila dilihat secara kelompok umur, maka struktur umur penduduk Kota Mojokerto adalah struktur umur muda yang artinya jumlah penduduk usia muda yang terdiri dari usia remaja dan usia

produktif yang dominan. Untuk usia tua masih relatif sedikit. Struktur penduduk menurut kelompok umur ini apabila digambarkan akan berbentuk piramida. Namun yang terjadi di Kota Mojokerto justru tidak sepenuhnya menganut teori demografi, dimana semakin tua usia penduduk jumlahnya akan semakin berkurang. Dalam kondisi begitu bentuk piramida akan bisa terlihat semakin mengerucut ke atas, yang menggambarkan usia tua semakin kecil jumlahnya.

Di Kota Mojokerto penduduk usia 0–14 tahun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berusia 15–34 tahun. Usia 0–14 tahun hanya sebanyak 29.530 jiwa. Sedangkan penduduk usia 15–34 tahun berjumlah 40.347 jiwa. Penduduk usia 35–64 tahun apabila diklasifikasikan menurut kelompok 5 tahunan jumlahnya relatif lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok umur sebelumnya. Tetapi yang istimewa adalah penduduk usia 65 ke atas, ternyata jumlahnya melebihi kelompok umur 60–64 tahun. Hal ini bisa dijadikan sebagai indikator bahwa usia harapan hidup penduduk Kota Mojokerto sudah diatas 65 tahun.

Pemaparan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.3:

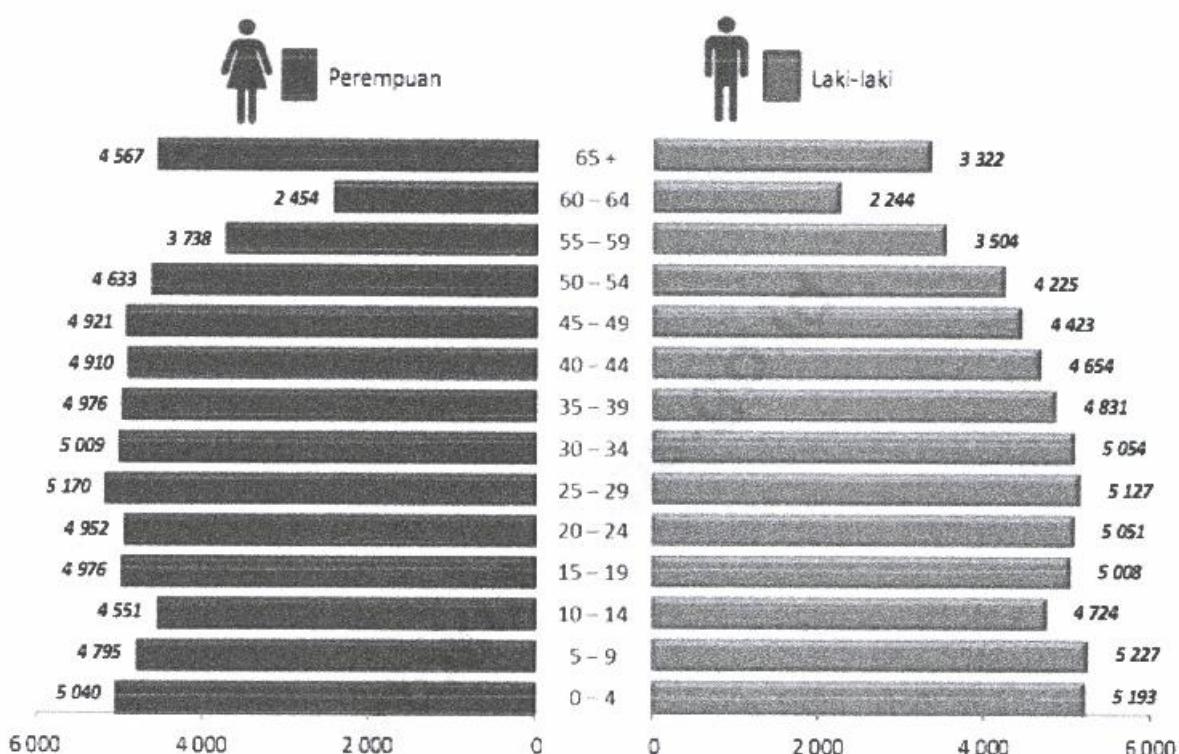
Penduduk Kota Mojokerto menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Akhir

Tahun 2017

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
0 – 4	5.193	5.040	10.233
5 – 9	5.227	4.795	10.022
10 – 14	4.724	4.551	9.275
15 – 19	5.008	4.976	9.984
20 – 24	5.051	4.952	10.003
25 – 29	5.127	5.170	10.297
30 – 34	5.054	5.009	10.063
35 – 39	4.831	4.976	9.807
40 – 44	4.654	4.910	9.564
45 – 49	4.423	4.921	9.344
50 – 54	4.225	4.633	8.858
55 – 59	3.504	3.738	7.242
60 – 64	2.244	2.454	4.698
65 +	3.322	4.567	7.889
J u m l a h	64.692	62.587	127.279

Sumber : Mojokerto Dalam Angka 2018

Gambar 2.3:
Piramida Penduduk Kota Mojokerto menurut Kelompok Umur dan Jenis
Kelamin Akhir Tahun 2017



Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka 2018

Kondisi ini merupakan hal baik dalam pencapaian kualitas hidup khususnya kualitas kesehatan di Kota Mojokerto, namun di sisi lain kondisi ini merupakan tantangan bagi Pemerintah Kota untuk menyediakan sarana dan prasarana yang relevan dan memihak bagi para Lansia tersebut seperti dukungan prasarana kesehatan, ruang publik yang layak lansia dan berbagai kebijakan terkait lainnya.

Dari data dan analisa di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk usia produktif Kota Mojokerto jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk usia non produktifnya, sehingga sumber daya manusia produktif di Kota Mojokerto memiliki potensi jumlah yang besar untuk peningkatan partisipasi pembangunan. Hal ini merupakan keuntungan yang dimiliki Kota Mojokerto dengan jumlah penduduk usia produktif yang mendominasi dalam struktur pendudukan sekarang ini.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa Kota Mojokerto akan memasuki era bonus demografi. Dalam kondisi ini, jumlah penduduk usia produktif berlimpah (69,41%). Bonus demografi menjadi tantangan bagi Pemerintah Kota Mojokerto. Di satu sisi jumlah usia produktif yang melimpah merupakan modal pembangunan yang sangat berharga, namun di sisi lain ketika kualitas SDM tersebut masih rendah dan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mampu mengimbangi jumlah usia produktif tersebut, maka hal ini akan menjadi masalah serius bagi pembangunan.

Berdasarkan publikasi ILO (*International Labour Organization*), penduduk dapat dikelompokkan menjadi tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja dikatakan juga sebagai penduduk usia kerja, yaitu penduduk usia 15 tahun atau lebih. Selanjutnya, tenaga kerja dibedakan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (penduduk yang sebagian besar kegiatannya adalah bersekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lainnya selain bekerja). Angkatan kerja merupakan bagian penduduk yang sedang bekerja dan siap masuk pasar kerja, sedangkan bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak bekerja ataupun mencari kerja

Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam suatu kegiatan ekonomi disebut sebagai angkatan kerja. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja yang cenderung menurun. Kondisi tersebut nampaknya masih terjadi di Kota Mojokerto.

Tabel 2.4:

Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, Angkatan Kerja 15 thn keatas Kota Mojokerto Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Angkatan Kerja (ribu jiwa)	64,893	64,630	67,079	64,079	67,235
Jumlah Penduduk yang Bekerja (ribu jiwa)	61,400	61,771	63,806	63,806	64.805
Angkatan Kerja 15 thn keatas (ribu jiwa)	64,893	64,630	67,079	63.806	64.805

Sumber: Kota Mojokerto Dalam Angka 2018

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15-64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Berikut perkembangan jumlah pengangguran Kota Mojokerto tahun 2013-2017

Tabel 2.5:

Jumlah Pengangguran Kota Mojokerto Tahun 2013 – 2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Pengangguran (ribu orang)	3,70	2,86	3,27	3,27	2,43

Sumber: Kota Mojokerto Dalam Angka 2018

Perkembangan jumlah pengangguran mengalami penurunan dalam empat tahun terakhir. Namun pada tahun 2015 jumlah pengangguran di Kota Mojokerto mencapai 3.273 orang atau meningkat dari tahun sebelumnya 2014 yang berjumlah 2.861 orang.

Tenaga kerja adalah modal dasar bagi bergeraknya roda pembangunan. Komposisi dan jumlah tenaga akan mengalami perubahan seiring dengan perubahan penduduk. Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi diukur dengan porsi penduduk yang masuk ke dalam pasar kerja (bekerja atau mencari pekerjaan) disebut sebagai tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). TPAK merupakan rasio antara angkatan kerja dan tenaga kerja.

Salah satu indikator ekonomi penting untuk mengetahui pertumbuhan pendapatan daerah dalam hubungannya dengan kemajuan sektor ekonomi adalah PDRB per kapita yang biasanya dipakai sebagai indikator perkembangan kesejahteraan rakyat. Pada umumnya PDRB per kapita disajikan berdasarkan atas dasar harga berlaku(ADHB), karena PDRB per kapita selain dipengaruhi faktor produksi juga dipengaruhi oleh harga barang/jasa. Namun gambaran tersebut tidak dapat langsung dijadikan sebagai ukuran peningkatan ekonomi maupun penyebaran di setiap strata ekonomi karena pengaruh inflasi sangat dominan dalam pembentukan PDRB ADHB.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Mojokerto berdasar PDRB atas dasar harga berlaku, terus-menerus meningkat. Pada tahun 2013 hingga 2017 PDRB Kota Mojokerto berturut-turut sebesar 1,403,634.92; Rp3,568,108.90 ; Rp3,776,660.6; Rp3,993,393.40; dan Rp4.223.570,4. Berikut adalah tabel produk domestik regional bruto Kota Mojokerto atas dasar harga berlaku tahun 2012-2017 per sektor/subsektornya :

Tabel 2.6 : Produk Domestik Regional Bruto Kota Mojokerto Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2012-2017 (Juta Rupiah)

Sektor/Sub Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A. Pertanian	15,034.16	16,044.14	22,406.00	23,453.4	24,159.30	24,638,1
1.1. Tanaman Bahan Makanan	12,469.15	12,645.35	13,837.8	14,758.9	15,270.0	15,539.4
1.2. Tanaman Perkebunan	249.46	244.19	1,417.20	1,437.3	1,460.2	1.507,9
1.3. Peternakan	2,143.78	2,234.08	5,181.8	5,165.5	5,218.1	5.280,2
1.4. Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1.5. Perikanan	171.77	920.52	1,969.2	2,091.7	2,211.0	2.310,6
B. Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.1. Pertambangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.2. Pertambangan Non Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.3. Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
C. Industri Pengolahan	195,818.94	208,018.55	381,754.70	404,612.80	429,119.6	453.466,1
1. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.1.2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Industri Tanpa Migas	195,818.94	208,018.55	381,754.70	400,592.80	423,544.30	451.445
3.2.1. Makanan Minuman dan Tembakau	43,149.79	44,981.91	185,552.50	196,952.0	211,784.9	224.824,8
3.2.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	138,381.23	147,894.91	156,088.50	166,425.1	174,965,5	185.159,5
3.2.3. Brng dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	5,218.38	5,496.08	8,842.1	9,187.6	9,273.90	9.463,8
3.2.4. Kertas dan Barang Cetakan	4,167.83	4,502.91	12,687.5	12,803.8	13,417.30	13.984,0
3.2.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	1,036.82	1,105.12	2,624.8	2,749.7	2,853.3	2.911,7
3.2.6. Semen dan Brng Galian bukan Logam	473.30	494.37	988,1	1,003.7	1,035.8	1.045,3
3.2.7. Logam dasar besi dan baja	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.2.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.2.9. Barang lainnya	3,391.59	3,543.25	12,971.20	13,473.90	13,770.00	14.055,9
D. Listrik, Gas dan Air Bersih	46,139.27	49,390.67	8,690.50	8,851	9.059,6	9.396,7
4.1. Listrik	44,919.11	48,151.52	3,462.2	3.633,3	3.713,0	3.835,6
4.2. Gas Kota	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4.3. Air Bersih	1,220.16	1,239.15	5,228.3	5,217.7	5,346.60	5.561,1
E. Konstruksi	11,775.02	12,624.45	396,163.0	420,012.9	434,903.60	455.974,7
F. Perdagangan , Hotel dan Restoran		13				1.512.600,8
	477,557.09	520,203.69	1,275,954.20	1,350,070.60	1,432,697.20	

6.1. Perdagangan	360,334.15	392,857.41	1,059,673.9	1,120,277.40	1,188,465.20	1,250,660.3
6.2. Hotel	1,260.56	1,267.52	2,690.8	2,837.0	3,023.0	3,246,9
6.3. Restoran	115,962.38	126,078.76	213,569.5	226,956.20	241,209.0	258,693,6
G. Pengangkutan dan Komunikasi	210,739.21	226,376.06	578,865.6	620,712.20	665,286.80	711.729,8
a. Angkutan	58,318.10	60,372.21	93,263.60	96,877.6	102,007.50	107,656,7
7.1.1. Angkutan Rel	4,275.57	4,630.83	3,843.1	4,004.4	4,273.50	4.550,6
7.1.2. Angkutan Jalan Raya	37,257.42	38,432.26	57,865.1	59,690.3	62,483.80	66.677,5
7.1.3. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.4. Angkutan Penyebrangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.6. Jasa Penunjang Angkutan	16,785.11	17,309.12	31,555.4	33,182.90	35,250.20	36.429,2
b. Komunikasi	152,421.11	166,003.85	485,602.0	523,834.6	563,279.30	604.073,1
H. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	102,693.10	109,512.71	394,510.7	417,850.0	440,847.80	466.151
8.1. Bank	21,713.64	22,902.96	159,624.6	169,029.00	180,776.50	191.884,6
8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	39,087.01	42,052.47	104,277.0	111,418.3	116,414.70	123.488
8.3. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	78.6	83.1	85,60	91,0
8.4. Sewa Bangunan	34,099.62	36,319.97	104,113.1	109,028.1	113,705.50	119.343,7
8.5. Jasa Perusahaan	7,792.83	8,237.31	26,417.4	28,294.5	29,865.50	31.343,7
L. Jasa – Jasa	250,059.77	261,464.65	509,763.90	529,408.60	560,102.60	589.258,4
a. Pemerintahan Umum	76,861.61	81,103.47	171,841.60	173,818.10	183,381.60	192.780,7
b. Swasta	173,198.16	180,361.18	337,922.30	355,590.50	376,721.00	396.477,7
9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	67,954.95	71,113.83	42,055.7	44,055.70	47,287.70	50.010,6
9.2.2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	5,975.65	6,316.48	157,034.2	165,026,20	175,620.90	185.641,2
9.2.3. Jasa Perorangan dan RT	99,267.56	102,930.87	138,832.4	146,508.60	153,812.40	160.825,9
Produk Domestik Regional Bruto	1,309,816.56	1,403,634.92	3,568,108.90	3,776,660.6	3,993,393.40	4.223.570,4

Tabel 2.7 :

Produk Domestik Regional Bruto Kota Mojokerto Atas Dasar Harga Berlaku 2000 Tahun 2012-2017 (Juta Rupiah)

Sektor/Sub Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A. Pertanian	29,531.41	33,339.19	27,033.4	30,070.8	32,999.7	35.844,9
1.1. Tanaman Pangan	24,332.64	25,439.01	17,091.9	19,257,6	21,296.5	23.171,1
1.2. Tanaman Perkebunan	477.14	451.30	1,499.3	1,607.7	1,698.5	1.786,8
1.3. Peternakan	4,270.83	4,839.44	6,077.4	6,554.8	7,030,5	7.567,3

Sektor/Sub Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.4. Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0,0
1.5. Perikanan	450.80	2,609.44	2,364.8	2,650.7	2,974.2	3.319,7
B. Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0,0
2.1. Pertambangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0,0
2.2. Pertambangan Non Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0,0
2.3. Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0,0
C. Industri Pengolahan	533,098.58	586,761.33	443,387,0	492,025.6	648,316.9	605.464,2
1. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0,0
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0,0
3.1.2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0,0
2. Industri Tanpa Migas	533,098.58	586,761.33	443,387,0	492,025.6	648,316.9	605.464,2
3.2.1. Makanan Minuman dan Tembakau	122,859.40	135,226.67	218,643.7	239,139.2	368,854.4	297.046,1
3.2.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	372,710.65	410,228.45	183,359.3	208,432.5	231,857.1	258.218,6
3.2.3. Brng dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	15,425.71	16,978.49	10,194.6	11,092.7	11,742.2	12.121,8
3.2.4. Kertas dan Barang Cetakan	10,113.83	11,131.91	14,185.0	14,810.5	16,101.9	17.208,1
3.2.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	1,784.23	1,963.83	1,482.2	1,592.8	1,705.7	1.768,8
3.2.6. Semen dan Brng Galian bukan Logam	1,249.70	1,375.49	1,089.4	1,163.4	1,245.8	1.298,1
3.2.7. Logam dasar besi dan baja	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0,0
3.2.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0,0
3.2.9. Barang lainnya	8,955.06	9,856.49	14,432.8	15,794.5	16,809.8	17.802,7
D. Listrik, Gas dan Air Bersih	76,862.70	83,053.56	8,256.30	8,378.6	8,850.5	9.797,4
4.1. Listrik	75,029.34	81,143.27	2,915.2	2,958.6	3,243.3	3.896,1
4.2. Gas Kota	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0,0
4.3. Air Bersih	1,833.36	1,910.30	5,341.1	5,420.0	5,607.2	5.901,3
E. Konstruksi	26,970.03	29,891.61	447,848.4	498,294.2	541,560.9	590.293,6
F. Perdagangan , Hotel dan Restoran	1,221,125.23	1,421,301.39	1,452,324.3	1,593,275.8	1,761,923.4	1.937.407,4
6.1. Perdagangan	923,285.82	1,075,513.74	1,198,910.9	1,305,946.5	1,438,982.2	1.570.898,4
6.2. Hotel	3,234.67	3,421.38	3,364.5	3,767.0	4,309.4	4.944,1
6.3. Restoran	294,604.74	342,366.27	250,048.9	283,562.3	318,632.0	361.564,9
G. Pengangkutan dan Komunikasi	446,417.65	494,227.88	560,047.35	650,778.7	708,417.6	775.085,5
a. Angkutan	147,278.66	156,370.83	101,338.3	108,861.1	120,719.2	140.949,2
7.1.1. Angkutan Rel	11,723.72	12,500.54	2,380.1	6,226.6	7,429.0	8.966,1

Sektor/Sub Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
7.1.2. Angkutan Jalan Raya	96,334.60	102,910.09	63,950.5	63,950.5	70,582.4	86.376,6
7.1.3. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0,0
7.1.4. Angkutan Penyebrangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0,0
7.1.5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0,0
7.1.6. Jasa Penunjang Angkutan	39,211.34	40,960.20	35.007.7	38,684.0	42,707.8	45.606,5
b. Komunikasi	299,147.99	334,016.95	500,057.9	541,917.6	587,698.4	634.136,3
H. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	219,874.75	247,981.82	469,977.1	521,155.6	581,485.6	649.219,7
8.1. Bank	45,063.80	51,148.75	194,519.4	217,049.1	247,171.8	280.151,1
8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	89,919.42	100,989.21	124,081.5	140,792.8	155,987.1	174.554,7
8.3. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	94.9	106.5	116.9	131,9
8.4. Sewa Bangunan	70,765.64	80,256.64	119,925.8	128,767.5	140,016.3	152.339,6
8.5. Jasa Perusahaan	14,125.89	15,587.22	31,355.5	34,439.7	38,193.5	42.042,4
I. Jasa – Jasa	656,490.15	639,197.82	581,464.2	631,164.5	696,851.3	765.924,3
a. Pemerintahan Umum	218,753.14	244,923.95	201,924.6	210,739.4	233,319.5	257.043,4
b. Swasta	437,737.01	394,273.87	379,539.6	420,425.1	463,531.8	508.880,9
9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	132,364,43	143,143.41	46,391.0	51,391.0	56,174.6	61.711,0
9.2.2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	12,529.53	13,453.43	183,611.3	202,236,4	226,443.7	251.738,3
9.2.3. Jasa Perorangan dan RT	292,843.05	237,677.03	149,537.3	166,797.7	180,913.5	195.431,6
Produk Domestik Regional Bruto	3,210,379.5	3,531,914.51	4,031,711.6	4,425,098.3	4,980,405.9	5.369.037,0

Tabel 2.8

Perkembangan Nilai Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2012-2017 Atas Dasar Harga Berlaku (Hb) dan Harga Konstan (Hk) dalam Persen

Sektor/Sub Sektor	2012		2013		2014		2015		2016		2017	
	Hb	Hk										
Pertanian	0.92	1.15	0.94	1.14	0.67	0.63	0.68	0.62	0.66	0.61	0,67	0,58
1.1. Tanaman Bahan Makanan	0.76	0.95	0.72	0.90	0.42	0.39	0.44	0.39	0.43	0.38	0,43	0,37
1.2. Tanaman Perkebunan	0.01	0.02	0.01	0.02	0.04	0.04	0.04	0.04	0.03	0.04	0,03	0,04
1.3. Peternakan	0.13	0.16	0.14	0.16	0.15	0.15	0.15	0.14	0.14	0.13	0,14	0,13
1.4. Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0,00	0,00
1.5. Perikanan	0.01	0.01	0.07	0.07	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0,06	0,05
Pertambangan dan	0.00											

Sektor/Sub Sektor	2012		2013		2014		2015		2016		2017	
	Hb	Hk	Hb	Hk								
Penggalian												
2.1. Pertambangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.2. Pertambangan Non Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.3. Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Industri Pengolahan	16.61	14.95	16.59	14.82	11.00	10.70	11.12	10.62	13.02	10.61	11,2 8	10,7 4
1. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.1.2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Industri Tanpa Migas	16.61	14.95	16.59	14.82	11.00	10.70	11.12	10.62	13.02	10.61	11,2 8	10,6 9
3.2.1. Makanan Minuman dan Tembakau	3.83	3.29	3.82	3.20	5.42	5.20	5,40	5.17	7.41	5,21	5,53	5,32
3.2.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	11.61	10.56	11.60	10.54	4.55	4.43	4.71	4.41	4.66	4.38	4,81	4,38
3.2.3. Brng dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	0.48	0.40	0.48	0.39	0.25	0.25	0.25	0.24	0.24	0.23	0,23	0,22
3.2.4. Kertas dan Barang Cetakan	0.32	0.32	0.31	0.32	0.35	0.36	0.33	0.34	0.32	0.34	0,32	0,33
3.2.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	0.06	0.08	0.06	0.08	0.04	0.07	0.04	0.07	0.03	0,07	0,03	0,07
3.2.6. Semen dan Brng Galian bukan Logam	0.04	0.04	0.04	0.04	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0,02	0,02
3.2.7. Logam dasar besi dan baja	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Sektor/Sub Sektor	2012		2013		2014		2015		2016		2017	
	Hb	Hk	Hb	Hk								
3.2.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.2.9. Barang lainnya	0.28	0.26	0.28	0.25	0.36	0.36	0.36	0.36	0.34	0.34	0,33	0,33
Listrik, Gas dan Air Bersih	2.39	3.52	2.50	3.52	0.20	0.24	0.19	0.23	0.18	0.22	0,18	0,22
4.1. Listrik	2.34	3.43	2.44	3.43	0.07	0.10	0.07	0.09	0.07	0.09	0,07	0,09
4.2. Gas Kota	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4.3. Air Bersih	0.06	0.09	0.05	0.09	0.13	0.15	0.12	0.14	0.11	0.13	0,11	0,13
Konstruksi	0.84	0.90	0.84	0.90	11.11	11.10	11.26	11.14	10.87	10.95	11	10,8 0
Perdagangan , Hotel dan Restoran	38.04	36.46	40.17	37.06	36.02	35.76	36.01	35.80	35.38	35.88	36,0 8	35,8 1
6.1. Perdagangan	28.76	27.51	30.40	27.99	29.74	29.70	29.51	29.71	28.89	29.76	29,2 6	29,6 1
6.2. Hotel	0.10	0.10	0.10	0.09	0.08	0.08	0.09	0.08	0.09	0.08	0,09	0,08
6.3. Restoran	9.18	8.85	9.68	8..98	6.20	5.99	6.41	6.02	6.40	6.04	6,73	6,12
Pengangkutan dan Komunikasi	13.91	16.09	13.88	16.13	14.92	16.22	14.71	16.46	14.22	16.66	14,4 4	16,8 5
a. Angkutan	4.59	4.45	4.44	4.30	2.51	2.61	2.46	2.57	2.42	2.55	2,63	2,55
7.1.1. Angkutan Rel	0.37	0.33	0.37	0.33	0.06	0.11	0.14	0.11	0.15	0.11	0,17	0,11
7.1.2. Angkutan Jalan Raya	3.00	2.84	2.91	2.74	1.59	1.62	1.45	1.58	1.42	1.56	1,61	1,58
7.1.3. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.4. Angkutan Penyebrangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.6. Jasa Penunjang Angkutan	1.22	1.28	1.16	1.23	0.87	0.88	0.87	0.88	0.86	0.88	0,85	0,86
b. Komunikasi	9.32	11.64	9.44	11.83	12.40	13.61	12.25	13.89	11.80	14.11	11,8 1	14,3 0

Sektor/Sub Sektor	2012		2013		2014		2015		2016		2017	
	Hb	Hk										
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan												
8.1. Bank	1.40	1.66	1.45	1.63	4.82	4.47	4.90	4.48	4.96	4.53	5,22	4,54
8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	2.80	2.98	2.85	3.00	3.08	2.92	3.18	2.95	3.13	2.92	3,25	2,92
8.3. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.4. Sewa Bangunan	2,20	2,60	2,27	2,59	2,97	2,92	2,91	2,89	2,81	2,85	2,84	2,83
8.5. Jasa Perusahaan	0,44	0,59	0,44	0,59	0,78	0,74	0,78	0,75	0,77	0,75	0,78	0,74
Jasa – Jasa	20,45	19,09	18,07	18,63	14,42	14,29	14,26	14,04	13,99	14,03	14,27	13,95
a. Pemerintahan Umum	6,81	5,87	6,92	5,78	5,01	4,82	4,76	4,61	4,68	4,59	4,79	4,56
b. Swasta	13,64	13,22	11,14	12,85	9,41	9,47	9,50	9,43	9,31	9,43	9,48	9,39
9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	4,12	5,19	4,05	5,07	1,15	1,18	1,16	1,17	1,13	1,18	1,15	1,18
9.2.2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	0,39	0,46	0,38	0,45	4,55	4,40	4,57	4,38	4,55	4,40	4,69	4,40
9.2.3. Jasa Perorangan dan RT	9,12	7,58	6,72	7,33	3,71	3,89	3,77	3,89	3,63	3,85	3,64	3,81
Produk Domestik Regional Bruto	100,0	100	100									

Sumber: Mojokerto Dalam Angka 2018

Rata-rata pertumbuhan PDRB atas harga berlaku 442.46% dan untuk PDRB atas harga konstan 183.36%, tabel selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.9:

Pertumbuhan Kontribusi Sektor dan PDRB atas Dasar Harga Berlaku (Hb) dan Harga Konstan (Hk) 2012-2017

Sektor/Sub Sektor	Rata-rata Pertumbuhan	
	Hb	Hk
Pertanian	277.50	131.76
1.1. Tanaman Bahan Makanan	281.04	135.22
1.2. Tanaman Perkebunan	117.43	59.98
1.3. Peternakan	223.73	106.08
1.4. Kehutanan	0.00	0.00
1.5. Perikanan	1,608.21	582.04
Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00
2.1. Pertambangan Migas	0.00	0.00
2.2. Pertambangan Non Migas	0.00	0.00
2.3. Penggalian	0.00	0.00
Industri Pengolahan	337.39	127.22
1. Industri Migas	0.00	0.00
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00
3.1.2. Gas Alam Cair	0.00	0.00
2. Industri Tanpa Migas	337.39	127.22
3.2.1. Makanan Minuman dan Tembakau	370.80	130.64
3.2.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	325.02	124.85
3.2.3. Brng dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	438.53	151.17
3.2.4. Kertas dan Barang Cetakan	374.24	158.08
3.2.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	142.06	82.58
3.2.6. Semen dan Brng Galian bukan Logam		
3.2.7. Logam dasar besi dan baja	0.00	0.00
3.2.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	0.00	0.00
3.2.9. Barang lainnya	373.48	143.61
Listrik, Gas dan Air Bersih	262.50	159.09
4.1. Listrik	263.01	159.07
4.2. Gas Kota	0.00	0.00
4.3. Air Bersih	244.03	159.48
Konstruksi	543.17	240.11
Perdagangan , Hotel dan Restoran	494.17	188.83
6.1. Perdagangan	487.23	185.60
6.2. Hotel	484.73	188.58
6.3. Restoran	517.18	199.52
Pengangkutan dan Komunikasi	614.73	290.25
a. Angkutan	372.04	149.93
7.1.1. Angkutan Rel	372.41	139.72

Sektor/Sub Sektor	Rata-rata Pertumbuhan	
	Hb	Hk
7.1.2. Angkutan Jalan Raya	340.80	133.48
7.1.3. Angkutan Laut	0.00	0.00
7.1.4. Angkutan Penyebrangan	0.00	0.00
7.1.5. Angkutan Udara	0.00	0.00
7.1.6. Jasa Penunjang Angkutan	486.06	214.16
b. Komunikasi	891.09	450.03
7.2.1. Pos dan Telekomunikasi	750.08	415.35
7.2.2. Jasa Pemunjang Komunikasi	1,417.38	579.43
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	452.79	210.67
8.1. B a n k	377.59	179.08
8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	772.18	335.79
8.3. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00
8.4. Sewa Bangunan	336.62	161.98
8.5. Jasa Perusahaan	374.75	204.66
Jasa – Jasa	419.71	178.43
a. Pemerintahan Umum	493.76	171.89
9.1.1. Admi Pemerintahan dan Pertahanan	493.76	171.89
9.1.2. Pemerintahan Lainnya	0.00	0.00
b. Swasta	385.35	181.46
9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	355.38	181.60
9.2.2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	411.81	196.81
9.2.3. Jasa Perorangan dan RT	403.86	180.52
Produk Domestik Regional Bruto	442.46	183.36

Sumber: Mojokerto Dalam Angka 2018

Secara detail pertumbuhan PDRB harga berlaku dan harga konstan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :